

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma positivisme berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap fenomena atau perspektif memiliki satu kebenaran tunggal. Untuk memahami realitas tersebut, digunakan metode yang valid dan terpercaya yang memungkinkan pengukuran secara objektif. Dalam paradigma ini, pendekatan kuantitatif digunakan (Qotrun, 2023). Paradigma positivisme menunjukkan bahwa fenomena dalam kehidupan tidak terbatas, dan untuk menyelaraskan gejala sosial, data lapangan yang diperoleh selama penelitian harus didasarkan pada statistik (Irwan, 2018). Paradigma ini menyatakan bahwa realitas dapat diukur secara objektif.

Paradigma positivisme adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menemukan kebenaran objektif dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis data statistik. Paradigma ini dapat dipahami melalui tiga aspek filosofis utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

1. Ontologi dalam paradigma positivisme didasarkan pada keyakinan bahwa realitas bersifat objektif, mutlak, dan dapat diidentifikasi melalui observasi empiris. Dengan demikian, positivisme memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat dipahami melalui proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan terukur (Guba & Lincoln, 1994).
2. Epistemologi dalam paradigma positivisme menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui observasi sistematis yang didasarkan pada metode ilmiah. Menurut Creswell, paradigma positivisme mengandalkan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat yang dapat diukur secara terstruktur. Validitas pengetahuan dalam paradigma ini bergantung pada pengukuran data menggunakan instrumen yang dapat diuji keandalannya secara statistik (Creswell, 2014).

3. Aksiologi dalam positivisme menekankan bahwa peneliti harus bersikap netral dan objektif, tanpa terpengaruh oleh bias atau preferensi pribadi selama proses penelitian. Nilai-nilai subjektif dianggap tidak relevan, karena tujuan utama dari penelitian dalam paradigma ini adalah menghasilkan pengetahuan yang akurat dan objektif mengenai realitas yang dapat diukur. Paradigma positivisme mengutamakan prinsip objektivitas dan secara tegas menolak pengaruh subjektivitas dalam pelaksanaan penelitian (Cohen et al., 2018).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini menggunakan sifat eksplanatif, fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengapa kejadian atau gejala terjadi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang hubungan sebab akibat. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk membuat pola hubungan sebab akibat dengan menghubungkan pola-pola yang berbeda yang saling berhubungan (Priyono, 2016). Penelitian eksplanasi juga bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana variabel hipotetis berhubungan satu sama lain. Dalam jenis penelitian ini, jelas hipotesis akan diuji. Hipotesis sendiri berarti menjelaskan bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi satu sama lain menentukan apakah satu variabel dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya; atau apakah ada korelasi antara dua atau lebih variabel. Dengan desain eksplanasi, penelitian dapat dilakukan melalui survei dan eksperimen (Mulyadi, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai sifat penelitian eksplanatif karena ingin melihat variabel pengaruh dari Konten Instagram tentang keberlanjutan terhadap kesadaran hijau, minat hijau dan perilaku hijau mahasiswa UMN.

3.3 Metode Penelitian

Survei merupakan cara yang sering dipakai saat melakukan setiap penelitian, tujuan survei adalah ingin mendapatkan jawaban dan data pada berbagai variabel pertanyaan dalam berbagai kategori ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masyarakatan (Morissan, 2012). Kuesioner adalah lembaran yang berisi beberapa pertanyaan yang disusun dengan cara yang jelas. Peneliti tidak mengubah kondisi penelitian selama

pelaksanaan survei (Priyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti memakai metode pengambilan data *survei* dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Penelitian ini menggunakan Metode survei karena peneliti ingin melihat data yang akurat apakah Konten Instagram tentang keberlanjutan berpengaruh pada kesadaran, minat, Perilaku Hijau mahasiswa di UMN.

Untuk memastikan bahwa temuan penelitian tentang pengaruh konten Instagram tentang keberlanjutan terhadap kesadaran hijau, minat hijau, dan Perilaku Hijau, sangat penting untuk mengontrol variabel luar. Pertama, seleksi sampel yang homogen sangat efektif karena peneliti dapat mengurangi variasi dalam hasil dengan memilih responden dengan karakteristik demografis yang sama, seperti usia dan latar belakang pendidikan. Selain itu, sangat penting untuk mengontrol lingkungan pengisian kuesioner. Dengan menyebarkan kuesioner secara online dan memberikan instruksi yang jelas, peneliti dapat memastikan bahwa responden mengisi kuesioner dalam suasana yang nyaman dan tanpa gangguan, sehingga mengurangi bias yang disebabkan oleh faktor eksternal.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Data

Variabel X Konten Instagram		
Konsep	Dimensi	Pernyataan
Konten Instagram	<i>Informational</i> (Fakta)	Konten Instagram UMN memberikan Fakta tentang keberlanjutan
	<i>Credibility</i> (Tingkat Kepercayaan)	Konten Instagram UMN tentang keberlanjutan dapat dipercaya
	<i>Emotion</i> (Menggerakkan Emosional)	Konten Instagram UMN tentang keberlanjutan menggerakkan emosional saya

	<i>Association</i> (Hubungan Emosional)	Konten Instagram UMN menumbuhkan kepedulian terhadap keberlanjutan dan isu lingkungan
	<i>Incentive</i> (Penghargaan)	Konten Instagram UMN mengedepankan kepercayaan audiensnya dengan komitmen keberlanjutan yang dimiliki oleh UMN (contoh: UMN meraih peringkat 146 pada UI Greenmetric)
	<i>Reminder</i> (Konten Berulang)	Konten Instagram UMN tentang keberlanjutan yang rutin dibagikan, membantu saya untuk konsisten dalam menjaga lingkungan
	<i>Interactive</i> (Interaksi)	Konten Instagram UMN aktif melakukan interaksi melalui konten Keberlanjutan

Variabel Y1 Kesadaran		
Konsep	Dimensi	Indikator
Kesadaran terhadap keberlanjutan	<i>Attitude</i> (Sikap)	Saya akan mengambil langkah-langkah kecil dalam menjaga lingkungan, setelah melihat konten Instagram UMN.
		Konten Instagram UMN menyadarkan saya untuk peduli lingkungan.

		Saya menyadari dampak positif yang dapat saya buat terhadap lingkungan setelah melihat konten UMN.
	<i>Observational Learning</i> (Observasi Perilaku Hijau orang lain)	Saya lebih peduli terhadap isu lingkungan, ketika melihat konten Instagram UMN tentang keberlanjutan yang melibatkan mahasiswa/dosen
		Saya terdorong untuk memperhatikan dampak lingkungan, setelah melihat Konten Instagram UMN tentang keberlanjutan yang melibatkan mahasiswa/dosen
		Konten keberlanjutan yang kredibel dibagikan UMN, membuat saya mengobservasi urgensi masalah lingkungan.
Variabel Y2 (Minat)		
Konsep	Dimensi	Indikator
Minat terhadap keberlanjutan	<i>Subjective Norms</i> (Norma Subjektif)	Saya merasa diberi dorongan untuk berperilaku peduli lingkungan, setiap kali melihat konten Instagram UMN tentang keberlanjutan yang dilakukan oleh Mahasiswa UMN
		Saya merasa bahwa Perilaku keberlanjutan adalah

		bagian dari identitas mahasiswa UMN
		Saya merasa konten Instagram UMN tentang keberlanjutan bersama mahasiswa mendorong minat saya
	<i>Vicarious Reinforcement</i> (Minat yang tumbuh dari sikap orang lain)	Saya merasa termotivasi untuk bertindak setelah melihat konten keberlanjutan di Instagram UMN yang disampaikan oleh dosen
		Konten UMN yang menampilkan tindakan positif terhadap lingkungan, membuat saya merasa bahwa Perilaku tersebut patut untuk ditiru.
		Saya merasa lebih terhubung dengan kampus dan sesama mahasiswa setelah melihat konten keberlanjutan yang menginspirasi di Instagram UMN
Variabel Y3 (Perilaku Hijau)		
Konsep	Dimensi	Indikator
Perilaku terhadap keberlanjutan	<i>Perceived Behavioral Control</i> (Upaya dalam menampilkan suatu Perilaku)	Saya berperilaku ramah lingkungan setelah melihat konten Instagram UMN tentang keberlanjutan
		Saya memiliki kendali untuk mengurangi penggunaan plastik di kampus setelah mengetahui

		informasi dari konten Instagram UMN.
		Saya mempraktikkan gaya hidup berkelanjutan setelah melihat konten keberlanjutan di Instagram UMN
	<i>Self-Efficacy</i> (Kepercayaan Diri)	Saya percaya diri dalam berperilaku ramah lingkungan setelah melihat konten UMN terkait keberlanjutan
		Saya percaya diri terlibat dalam kegiatan lingkungan karena melihat komitmen UMN terhadap keberlanjutan melalui konten Instagram
		Saya lebih percaya diri untuk konsisten dalam melakukan Perilaku ramah lingkungan, seperti mengurangi sampah plastik
		Konten keberlanjutan di Instagram UMN membantu saya untuk terus berfokus pada tujuan keberlanjutan
		Saya merasa percaya diri untuk berbagi informasi tentang pentingnya keberlanjutan dengan orang lain setelah melihat konten dari Instagram UMN.

		<p>Saya bertindak menjaga lingkungan setelah melihat konten Instagram UMN yang mengajak saya untuk ikut serta dalam kampanye keberlanjutan.</p>
--	--	---

3.4 Populasi dan Sampling

3.4.1 Populasi

Pelaksanaan pengambilan data kuesioner akan melibatkan pengambilan data pada populasi dan sampel. Populasi adalah kumpulan calon responden yang kualitas serta ciri-cirinya telah ditetapkan oleh para peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitiannya (Rukajat, 2018). Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dapat mewakili populasi dalam penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2006).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, tentu populasi yang dipilih untuk melihat seberapa pengaruh dari media sosial Instagram yang dipakai oleh Universitas Multimedia Nusantara dalam menyampaikan informasi keberlanjutan.

Penelitian ini menggunakan simple random sampling untuk memilih sample dari populasi pengikut Instagram @universitasmultimediansantara. Simple random sampling merupakan metode pemilihan secara acak terhadap sejumlah kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi, di mana setiap individu atau anggota memiliki probabilitas yang sama dan adil untuk terpilih. Teknik pengambilan sampel ini merupakan salah satu metode paling sederhana dan mudah digunakan. Dengan ukuran sampel yang cukup besar, simple random sampling memiliki validitas eksternal yang tinggi karena mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara lebih akurat (Oktriwina, 2024). Jumlah populasi pengikut media sosial Instagram @universitasmultimediansantara sebesar 47,341 pengikut.

3.4.2 Sampling

Teknik pengambilan simple random sampling menggunakan kaidah peluang untuk menentukan elemen sampel. Semua orang dalam populasi memiliki peluang untuk menjadi spesimen terpilih dalam metode simple random sampling, yang berarti metode ini diambil secara acak. Teknik ini dapat digunakan pada populasi dengan jumlah anggota yang telah ditentukan sebelumnya (Nurchaliza, 2024).

Teknik pengambilan data simple random sampling dipilih karena objektif dari penelitian ini merupakan keseluruhan mahasiswa UMN secara umum, bukan membandingkan pada subkelompok tertentu. Teknik ini memberikan hasil yang komprehensif dan langsung menggambarkan seluruh populasi dari pengikut Instagram UMN (Nurchaliza, 2024).

Sampel yang diambil merupakan followers dari Universitas Multimedia Nusantara, yang berjumlah 47,341 pengikut.

Gambar 3.1 Pengikut Instagram Universitas Multimedia Nusantara



Sumber: Instagram @universitasmultimediansantara

Penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane untuk menghitung jumlah sampel (Kriyantono, 2020).

Gambar 3.2 Rumus Taro Yamane untuk Pengambilan Sampel dari Populasi

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Margin of error (5%)

Sumber: (Kriyantono, 2020)

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

D= Tingkat Kesalahan (Margin Error) 5%

Diketahui N = 47,341 orang; e = 5%

Maka $n = 47,341 / 47,341 \times 0,05^2 + 1$

$n = 396.6$ (**396**)

Maka n yaitu sampel berjumlah 396 Orang dari pengikut Instagram UMN

Diketahui jumlah populasi pengikut media sosial Instagram @universitasmultimedianusantara sebesar 47,341 pengikut. Perhitungannya menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%). Setelah dihitung hasil dari perhitungan menyatakan akan ada 396 pengikut Instagram @universitasmultimedianusantara.

Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden peneliti menggunakan skala likert, skala likert merupakan skala yang umum digunakan di penelitian survei di mana orang menjawab kuesioner dalam kategori tingkat ordinal (misalnya, setuju, tidak setuju) yang diurutkan dalam sebuah kontinum, skala likert lebih baik menggunakan empat hingga delapan kategori : (Neuman, 2014)

1. Sangat Tidak Setuju

2. Tidak Setuju

3. Netral

4. Setuju

5. Sangat Setuju

Skala perhitungan likert yang sering digunakan dalam penelitian survei di mana orang mengekspresikan sikap atau respons lain dalam kategori tingkat ordinal (misalnya, Setuju; tidak setuju) yang diberi peringkat di sepanjang kontinum (Neuman, 2014)

Untuk melindungi data pribadi, data yang dikumpulkan akan disimpan dalam sistem yang hanya dapat diakses oleh peneliti yang berwenang. Setelah analisis selesai, data akan dihapus dari sistem tersebut. Sebelum diizinkan untuk berpartisipasi, responden harus memberikan persetujuan untuk mengisi kuesioner. Dengan langkah-langkah ini, peneliti berkomitmen untuk menjaga integritas penelitian dan melindungi hak-hak individu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penarikan data pada penelitian ini akan memakai teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner, kuesioner merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan pertanyaan pada responden untuk dijawab, teknik pengumpulan data ini merupakan salah satu yang efisien jika peneliti punya pengetahuan mengenai variabel yang diukur dan tau apa yang diharapkan oleh responden (Sugiyono, 2019). Survei yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Google Form dan disebar melalui komunitas unit kegiatan mahasiswa serta himpunan dan grup yang ada di kampus Universitas Multimedia Nusantara. Pemakaian Google Form untuk mempermudah akses oleh mahasiswa, dan memungkinkan distribusi yang luas dan efisien di antara mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

3.6 Teknik Keabsahan Data

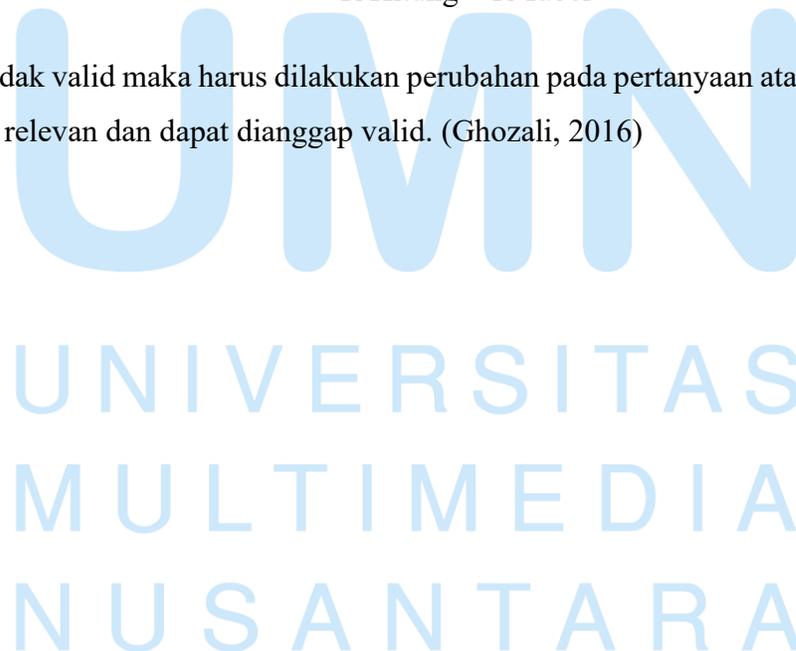
3.6.1 Uji Validitas

Adapun setelah melakukan pengambilan sampel kemudian sampel akan melanjutkan ke tahapan uji validitas dan reliabilitas. Validitas untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator (Priyono, 2016). Bryman menyatakan bahwa uji validitas berkaitan dengan hasil penelitian. Ini mengacu pada pertanyaan apakah indikator yang dibuat oleh peneliti dapat benar-benar mengukur gagasan tersebut (Bryman, 2016). Selain itu, uji validitas digunakan untuk menentukan validitas suatu kuesioner yang bisa dianggap valid jika pernyataannya dapat mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner (Imam Ghozali, 2011).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa indikator pernyataan yang disusun benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur dengan tepat. Rumus dari uji validitas adalah:

$$R \text{ Hitung} > R \text{ Tabel}$$

Jika data tidak valid maka harus dilakukan perubahan pada pertanyaan atau pernyataan yang lebih relevan dan dapat dianggap valid. (Ghozali, 2016)



Tabel 3.2 Tabel R Hitung

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber: (Kamilah, 2015)

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel dan pernyataan pada kuesioner yang disebarkan valid serta reliabel. Pada penelitian ini Uji Validitas pada variabel X, Y1, Y2, dan Y3 dilakukan dengan menyebarkan kepada 30 sampel.

MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X

Variabel X				
Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
X1	0,804	0,361	0,000	Valid
X2	0,799	0,361	0,000	Valid
X3	0,719	0,361	0,000	Valid
X4	0,834	0,361	0,000	Valid
X5	0,634	0,361	0,000	Valid
X6	0,798	0,361	0,000	Valid
X7	0,751	0,361	0,000	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dilihat bahwa setiap indikator untuk Variabel X yaitu variabel konten Instagram yang terdiri dari tujuh pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel = 0,361. Nilai ini menandakan bahwa data memiliki cukup banyak korelasi antar variabel untuk analisis faktor yang efektif, dan data indikator dari variabel konten Instagram dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Y1

Variabel Y1				
Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Y1	0,774	0,361	0,000	Valid
Y2	0,857	0,361	0,000	Valid
Y3	0,913	0,361	0,000	Valid
Y4	0,923	0,361	0,000	Valid
Y5	0,842	0,361	0,000	Valid
Y6	0,907	0,361	0,000	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dilihat bahwa setiap indikator untuk Variabel Y1 yaitu variabel kesadaran yang terdiri dari enam pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel = 0,361. Nilai ini menandakan bahwa data memiliki cukup banyak korelasi

antar variabel untuk analisis faktor yang efektif. Dengan demikian indikator dari variabel kesadaran dinyatakan Valid.

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Y2

Variabel Y2				
Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Y1	0,835	0,361	0,000	Valid
Y2	0,729	0,361	0,000	Valid
Y3	0,926	0,361	0,000	Valid
Y4	0,882	0,361	0,000	Valid
Y5	0,811	0,361	0,000	Valid
Y6	0,818	0,361	0,000	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dilihat bahwa setiap indikator untuk Variabel Y2 yaitu variabel minat yang terdiri dari enam pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel = 0,361. Dengan demikian indikator dari variabel minat dinyatakan Valid.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Y3

Variabel Y3				
Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Y1	0,850	0,361	0,000	Valid
Y2	0,904	0,361	0,000	Valid
Y3	0,840	0,361	0,000	Valid
Y4	0,842	0,361	0,000	Valid
Y5	0,864	0,361	0,000	Valid
Y6	0,885	0,361	0,000	Valid
Y7	0,799	0,361	0,000	Valid
Y8	0,794	0,361	0,000	Valid
Y9	0,714	0,361	0,000	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dilihat bahwa setiap indikator untuk Variabel Y3 yaitu variabel perilaku hijau yang terdiri dari sembilan pernyataan memiliki nilai r

hitung $> r$ tabel = 0,361. Dengan demikian indikator dari variabel minat dinyatakan Valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat pengukur data. Jika instrumen penelitian menghasilkan hasil yang konsisten setiap kali pengukuran, data yang dihasilkan bisa dianggap akurat atau terpercaya (Ferdinand, 2014). Keandalan dan Reliabilitas dalam pengukuran data mengacu pada konsistensi ukuran suatu konsep (Bryman, 2016). Selanjutnya, uji reliabilitas adalah dimana ketika jawaban seseorang akan tetap konsisten saat ditanyakan berulang kali pada waktu yang tidak sama dengan sebelumnya, biasanya uji reliabilitas menggunakan **Cronbach Alpha $>0,6$** .

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel X			
Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
7	0,874	0,6	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel Y1

Variabel Y1			
Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
6	0,934	0,6	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variabel Y2

Variabel Y2			
Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
6	0,913	0,6	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Variabel Y3

Variabel Y3			
Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
9	0,943	0,6	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang dianalisis memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Variabel Konten Instagram (X) mencatat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874, yang mengindikasikan konsistensi internal item-itemnya tinggi, sehingga hasilnya dapat dianggap reliabel. Variabel Kesadaran (Y1) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,934, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam variabel tersebut konsisten satu sama lain dan menghasilkan data yang dapat diandalkan. Variabel Minat (Y2) mencatat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,913, yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Selanjutnya, variabel Perilaku Hijau (Y3) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943, yang juga mengindikasikan reliabilitas tinggi. Dengan demikian, seluruh variabel yang diuji dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang kuat, memastikan bahwa data yang diperoleh dari masing-masing variabel dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini memakai analisis data deskriptif yang mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dalam sampel data tertentu. Metode ini membantu menggambarkan, menunjukkan, atau meringkas data dengan cara yang konstruktif. Peneliti mengumpulkan angka absolut melalui sampel namun, mereka tidak selalu dapat menjelaskan alasan di balik angka-angka tersebut. Oleh karena itu, untuk analisis lebih lanjut, teknik inferensial diperlukan. Ini termasuk statistik deskriptif seperti mean, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. (Sudirman et al., 2020).

3.7.2 Teknik Analisa Data Inferensial

Statistik inferensial memungkinkan kita untuk membuat prediksi dari data tersebut. Metode ini menggunakan rumus statistik dan hasil perhitungannya digunakan sebagai pedoman untuk membuat kesimpulan secara umum atau mengeneralisasikannya (Kurniasari, 2022). Saat melakukan analisa data dilakukan uji statistik seperti regresi, Anova, Chi-Square, t-test, dan lainnya.

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis tentang bagaimana variabel terikat dan variabel bebas berpengaruh secara parsial satu sama lain diuji melalui uji t. Uji T adalah test statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama (Ghozali, 2016).

Uji hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menentukan hubungan antara empat variabel penelitian; konten Instagram, kesadaran hijau, minat hijau, dan perilaku hijau. Tabel Coefficients menunjukkan nilai signifikansi, dan setelah itu, keputusan diambil. Pengujian hasil regresi biasanya dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikannya 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun standar uji statistik t : (Ghozali, 2016)

Hipotesis Penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh antara Konten Instagram tentang Keberlanjutan terhadap Kesadaran Hijau Mahasiswa

H1: Ada pengaruh antara Konten Instagram tentang Keberlanjutan terhadap Kesadaran Hijau Mahasiswa

2. Ho: Tidak ada pengaruh antara Konten Instagram tentang Keberlanjutan terhadap Minat Hijau Mahasiswa

H1: Ada pengaruh antara Konten Instagram tentang Keberlanjutan terhadap Minat Hijau Mahasiswa

3. Ho: Tidak ada pengaruh antara Konten Instagram tentang Keberlanjutan terhadap Perilaku Hijau Mahasiswa

H1: Ada pengaruh antara Konten Instagram tentang Keberlanjutan terhadap Perilaku Hijau Mahasiswa

4. Ho: Tidak ada pengaruh antara Kesadaran Hijau Mahasiswa Terhadap Minat Hijau Mahasiswa

H1: Ada pengaruh antara Kesadaran Hijau Mahasiswa Terhadap Minat Hijau Mahasiswa

5. Ho: Tidak ada pengaruh Minat Hijau Mahasiswa Terhadap Perilaku Hijau Mahasiswa

H1: Ada pengaruh antara Minat Hijau Mahasiswa Terhadap Perilaku Hijau Mahasiswa

3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu teknik analisis data dalam uji asumsi klasik yang digunakan secara efektif untuk menilai kualitas data. Sebelum menerapkan metode analisis data lainnya, uji ini berperan penting dalam menentukan kelayakan data. Uji normalitas mengharuskan data memiliki distribusi yang normal, yang ditandai

dengan pola distribusi simetris dan berbentuk lonceng (Maulid, 2022). Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji goodness of fit yang digunakan untuk menguji kesesuaian antara distribusi data sampel (skor observasi) dan distribusi teoritisnya. Uji ini berfungsi untuk menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang mengikuti distribusi teoritis tertentu. Secara umum, uji Kolmogorov-Smirnov sering diterapkan untuk mengevaluasi apakah data sampel berasal dari populasi dengan distribusi yang spesifik. Dalam penerapannya, uji ini membandingkan data sampel dengan distribusi normal yang memiliki nilai mean dan standar deviasi yang sama dengan data tersebut (Maulid, 2022). Residual data dianggap terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05). Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05), residual data tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

3.7.3.2 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji t merupakan metode statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi kebenaran atau kesalahan hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama (Ghozali, 2016).

Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan merujuk pada nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel *Coefficients*. Secara umum, pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95%, atau menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t : (Ghozali, 2016)

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi keberadaan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan adanya hubungan linier yang sempurna antara sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi tersebut (Ajija, 2011). Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan metode *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menguji adanya multikolinearitas. Model regresi dianggap bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai VIF tidak melebihi angka 10.

3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians atau residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami ketidaksamaan varians residual di antara pengamatan. Secara umum, data *cross-section* sering kali mengandung potensi heteroskedastisitas karena data tersebut mencakup pengamatan dengan berbagai ukuran, mulai dari kecil, sedang, hingga besar (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda, analisis dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat (*SRESID*) dan kesalahan residual (*ZPRED*).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis menggunakan grafik *scatterplot* atau melalui nilai prediksi variabel terikat *SRESID* dan kesalahan residual *ZPRED*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kriteria berikut: (Ghozali, 2016)

1. Jika grafik menunjukkan pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, atau menyempit, hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Jika tidak terdapat adanya titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, dan titik – titik pada scatterplot di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.3.5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Ini digunakan untuk menentukan arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan menggunakan analisis ini karena penelitian ini merupakan penelitian multi- variat (Ghozali, 2018). Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2 + X_2 + \dots + b_n + X_n$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Dependen)

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁, X₂ = variabel bebas (Independen)

e adalah error term atau kesalahan residual.

3.7.3.6. Uji F

Uji F simultan digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian statistik ANOVA merupakan metode pengujian hipotesis yang memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik

tertentu. Keputusan dalam pengujian ini ditentukan dengan mengacu pada nilai F yang tertera dalam tabel ANOVA, menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Ketentuan terkait uji F adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016)

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.7.3.7 Uji Path Analysis

Uji Path Analysis merupakan perluasan regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian matriks korelasi terhadap dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti (Maulid, 2021). Analisis jalur memiliki manfaat teoretis, karena metode ini mengharuskan peneliti menentukan hubungan di antara seluruh variabel independen (Populix, 2023).

Pembobotan regresi dihitung berdasarkan model yang kemudian dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk seluruh variabel, disertai dengan pengujian keselarasan statistik. Penggunaan analisis jalur bertujuan untuk mengamati hubungan antarvariabel berdasarkan model apriori, mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhinya, serta menghitung besarnya pengaruh satu atau lebih variabel independen eksogen terhadap variabel dependen endogen lainnya (Maulid, 2021).